

INTISARI

Tulisan ini membahas tentang opini seputar perkawinan dan poligami tahun 50an-60an. Perkembangan majalah perempuan pada periode 1950-1960 mengalami kemajuan yang cukup pesat dari segi rubrikasi. Hal tersebut dibuktikan melalui konten majalah perempuan yang sudah berani membahas masalah perkawinan. Pembahasan mengenai masalah perkawinan menjadi fokus perbincangan utama dalam dua majalah perempuan yang berpengaruh di Indonesia pada tahun 1950 hingga 1960-an yaitu majalah *Dunia Wanita* dan *Wanita*. Saat para perempuan Indonesia mulai mempertanyakan kembali mengenai kedudukannya dalam hukum perkawinan, artikel dalam majalah *Dunia Wanita* dan *Wanita* menjadi semakin frontal hingga pertengahan tahun 1954. Diakhir tahun 1954 saat Presiden Soekarno melangsungkan pernikahan keduanya, majalah perempuan seperti *Dunia Wanita*, *Wanita* dan *Mekar* secara terang-terangan menyatakan kekecewaan tersebut disetiap artikelnya. Perbincangan mengenai masalah perkawinan dalam majalah perempuan seperti *Dunia Wanita*, *Wanita*, *Keluarga* dan *Mekar* tidak lagi hanya mempertanyakan tentang RUU perkawinan tetapi lebih luas menjadi perbincangan soal poligami dan perceraian.

Kata Kunci : *perkawinan, majalah perempuan, poligami, perceraian*

ABSTRACT

This present thesis studies the opinion on marriage in women's magazine in Indonesia. The intrepidity to raise the issue on marriage proves rapid development of women's magazine during the period from 1950 to 1960. The discussion of marriage problem becomes the main focus of *Dunia Wanita* and *Wanita* as the two leading women's magazines during that era. When Indonesian women started to critically ask their own position and prestige in marriage law, articles in *Dunia Wanita* and *Wanita* magazines became more valiant until to the mid-1954. In the end of 1954 when President Soekarno held his second marriage, women's magazines such as *Dunia Wanita*, *Wanita*, and *Mekar* openly stated the disappointment towards the polygamy in each of their articles. The debate on marriage issue in women's magazine such as *Dunia Wanita*, *Wanita*, *Keluarga* and *Mekar* were not narrowed to the draft bill of marriage but were also expanded to the discussion on polygamy and divorce.

Keywords: *marriage, women's magazine, polygamy, divorce*